

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari “Dambuh” ini terinspirasi dari *silat dambus* yang diciptakan oleh seorang pria tua bernama Abok Resat dari kota Toboali Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berawal ketika penata melihat *silat dambus* saat pertunjukan acara hiburan masyarakat Toboali. Penata melihat gerakan ketika penari dalam acara tersebut mulai bersilat, ada bagian-bagian gerak khas yang berbeda dari *silat dambus* tersebut. Gerak dasar silat dambus ada lima, yaitu *Tunjang Berakit*, *Langkah Empat*, *Kaki Silang*, *Kaki Jangkrik* dan *Ayam Kawin*. Penata langsung melakukan observasi ke tempat asal dimana silat dambus tersebut diciptakan.

Kebingungan, keresahan serta semangat yang menjadi satu selalu mengikuti setiap proses pencarian dan penyusunan karya “Dambuh”. Banyak kendala yang dialami penata dalam menemukan jati diri ketika berkarya dan harus merealisasikannya pada karya tersebut. Proses tersebut terus dijalani penata dengan positif dan segala kendala yang terjadi juga mendapatkan solusi yang tentunya dibantu oleh pendukung karya tari “Dambuh”.

Bagian introduksi karya ini adalah pengenalan lima gerak dasar *silat dambus* yang asli, penata membagi gerak tersebut menjadi dua yaitu gerak tegas dan gerak lembut yang kemudian ditarikan oleh dua penari, adegan ini menggambarkan nostalgia Abok Resat terhadap *silat dambus*. Adegan pertama dikembangkan melalui pengembangan esensi gerak *Tunjang Berakit* dan *Kaki Jangkrik* melalui pola rantai, ruang, dan *repetisi* gerak yang dilakukan disertai dengan ekspresi tegas dan kuat tetapi juga lembut, adegan ini menggambarkan ingatan Abok Resat terhadap murid-muridnya. Adegan dua merupakan pengembangan gerak *ayam kawin*, digerakan oleh dua penari yang terlihat berlaga seperti saling memburu. Gerakan pada adegan dua ini dikenal dengan istilah jogetan dalam silat dambus sebelum melawan musuh, adegan ini menggambarkan semangat dari *silat dambus*. Adegan ketiga diawali dengan gerakan mengalun oleh tiga orang penari yang kemudian dilanjutkan dengan gerakan tegas, adegan ini menggambarkan perasaan suka dan duka Abok Resat dalam berlatih dan melatih muridnya. Adegan *ending* diawali dengan satu penari yang oleh penata dimaksudkan sebagai wanita pesisir dengan kegigihan dan semangatnya ingin berlatih silat, tetapi wanita tersebut merasakan kesulitan belajar silat, sampai akhirnya bisa melakukan gerakan silat karena semangatnya, adegan ini menggambarkan proses Abok Resat ketika berlatih serta melatih murid-muridnya. *Ending* dari karya tari “Dambuh” adalah semua penari yang sudah memahami silat dambus dan sudah bisa dikategorikan sebagai pesilat wanita karena kegigihan dan semangat dari wanita-wanita tersebut, adegan ini juga merupakan

penggambaran akan kerinduan Abok Resat terhadap *silat dambus* yang sulit ditemukan di zaman sekarang.

Karya ini melibatkan delapan orang penari yang memiliki postur tubuh yang berbeda-beda. Meskipun demikian, beberapa penari dengan postur yang sama dikelompokkan agar dapat terbentuk kemampuan yang sama serta mampu bergerak mengikuti gaya gerak dan ketubuhan penata. Setiap gerak yang diberikan melalui pertimbangan dengan keselarasan dan kenyamanan gerak yang dilakukan oleh penari.

Musik yang mengiringi karya “Dambuh” ini adalah *music live* dengan instrument *Biola, Bass, Gitar, Flute, Accordion, Gambus Arab (oud), Dambus* dan *Gendang Banyuwangi sebagai pengganti Gendang Hajir (Gendang Silat)*. Proses karya ini kurang lebih berjalan selama 4 bulan dengan tiga kali latihan dalam satu minggu. Selama latihan akhir bulan maret sampe akhir bulan april menyelesaikan bagian introduksi dan adegan pertama. Bulan berikutnya menyesuaikan dengan musik dan menambah gerak pada adegan selanjutnya sampai menuju *ending*.

Melalui karya ini penata mengalami banyak rintangan, namun penata yakin dapat melewatinya dengan baik disertai doa dan dukungan orang-orang di sekitar yang selalu memberikan energi positif. Kepercayaan diri sangat diperlukan dalam proses ini.

B. Saran

Menjadi seorang pelaku seni sangatlah tidak mudah, karena memerlukan ketekunan, kedisiplinan, dan yang terpenting adalah kesabaran. Tidak hanya itu, kejujuran dalam berkesenian juga diperlukan. Seperti halnya dalam menata sebuah tari harus menyampaikan isi pemikirannya. Pengalaman dan keingintahuan biasanya menjadi alasan bagi seorang penata tari. Segala konflik yang dialami atau didengar hingga mendapatkan solusi merupakan sebuah alur yang menjadi prioritas utama dalam sebuah proses sebuah karya. Setelah solusi didapat pasti ada hikmah sebagai kesimpulan dalam sebuah karya.

Berkarya sangatlah dibutuhkan kesabaran dan ketekunan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, namun terkadang ketika situasi tidak nyaman akan memungkinkan pada seorang penata menjadi tidak terkendali. Segala sesuatu akan menjadi lebih baik dan akan ada hikmah yang menjadi kesimpulan karya ini.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Ariesbowo, Fekum. 2008. *Menjadi Pesilat*. Jakarta: Be Champion.

Djamal, Emral. 2014. "Makalah Komunitas Adat Nagari Bayang Pencak Silat Seni, Tema, dan Cerita". Minangkabau

Elvian, Akhmad. 2006. *Permainan dan Alat Musik Tradisional Pangkalpinang*. Pangkalpinang: PT. Gong Grafis Studio

_____. 2008. *Tari Pinang Sebelas Kota Pangkalpinang, Suatu Tinjauan Makna Simbolis*. Pangkalpinang: CV. Franita

_____. 2015. *Memarung, Panggung, Bubung, Kampung dan Nganggung*. Pangkalpinang: CV. Talenta Surya Perkasa

_____. 2016. *Kampoeng Bangka Jilid II*. Pangkalpinang: CV. Talenta Surya Perkasa.

_____. 2016. *Organisasi Sosial Suku Melayu Bangka*. Pangkal Pinang: CV. Talenta Surya Perkasa: Pangkalpinang.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthil.

_____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

_____. 2012. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.

Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

_____. 2012. *Koreografi Lingkungan: Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.

_____. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

Meri, La. 1975. *Dances Composition, The Basic Elements*, terj. Soedarsono. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. 1986. Yogyakarta: Lagalilo.

Musmal. 2010. *Gambus Citra Budaya Melayu*. Yogyakarta: Media Kreativa.

Nardono, Tri. 2006. "Pengantar Analisis Laban". Yogyakarta.

Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide For Teacher*. London : Lepus Book, terj. Oleh Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta : Ikalasti.

Sujitno, Sutedjo. 2011. *Legenda Dalam Sejarah Bangka*. Jakarta Sekatan: Cempaka Publishing

B. Sumber Video

1. Video tari Pehako Abok karya Rizky Sadam 2015
2. Video tari Ughik Kupek karya Ayu Permatasari 2014
3. Video tari Dincak Dambus 2009
4. Video Tari Miak Nyilat 2016

C. Sumber Lisan

Nama : Abok Resat
Umur : 72 Tahun
Pekerjaan : Guru silat berasal dari Bangka Selatan

Nama : Rizky Sadam
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : Koreografer

Nama : Kevindra Ramadhani
Umur : 21 Tahun
Pekerjaan : Musisi

Nama : Akhmad Elvian
Umur : 54 Tahun
Pekerjaan : Sejarawan

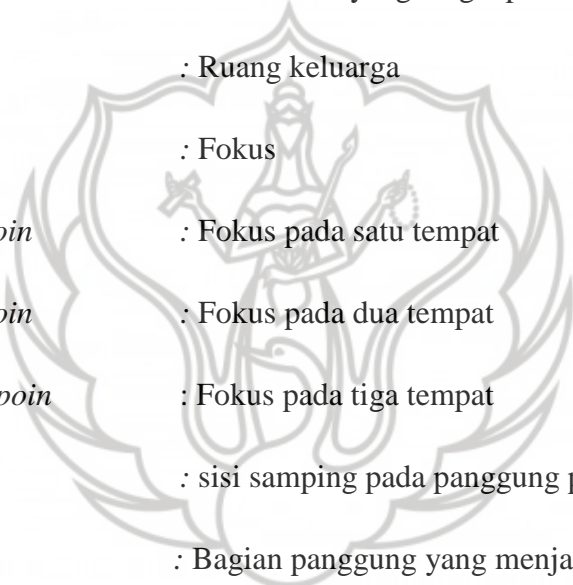
Nama : Yamin
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : Seniman Pangkalpinang

D. Sumber Webtografi

Situs Wikipedia.co.id yang diunggah pada tanggal 18 Mei 2012 dan diunduh pada tanggal 15 Februari 2017.



GLOSARIUM



<i>Dambuh</i>	: Judul karya yang diambil dari bahasa Bangka
<i>Icon</i>	: Ikon
<i>Nylon</i>	: Senar yang berbentuk tali
<i>Proscenium Stage</i>	: Panggung proscenium
<i>Depth Interview</i>	: wawancara yang lengkap
<i>Living Room</i>	: Ruang keluarga
<i>Focus</i>	: Fokus
<i>Focus on one poin</i>	: Fokus pada satu tempat
<i>Focus on two poin</i>	: Fokus pada dua tempat
<i>Focus on three poin</i>	: Fokus pada tiga tempat
<i>Side wing</i>	: sisi samping pada panggung proscenium
<i>Dead center</i>	: Bagian panggung yang menjadi pusat mati paling kuat pada panggung proscenium
<i>Live music</i>	: musik hidup yang dimainkan secara langsung
<i>Methodos</i>	: Metode
<i>Movement by change</i>	: Gerakan yang berpindah atau berubah
<i>Glamour</i>	: Mewah, mempesona
<i>Fashion Design</i>	: Desain busana
Auditorium	: Tempat penonton di gedung pertunjukan

- Balcone* : Bagian atap suatu bangunan
- Backdrop* : Latar bagian belakang pada sebuah panggung proscenium
- Orchestra Pict* : Tempat pemusik bermain musik pada sebuah panggung proscenium
- Front curtain* : Tirai bagian depan pada sebuah panggung proscenium
- Canon* : Bergantian
- Enjutan : Menaikkan dan menurunkan bahu

